
Pendampingan Anak-Anak TK Dharma Wanita Karangpatihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan

Dona Arynta, Ibnu Muclish

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Donaarynta0298@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; cakibnu@gmail.com

Abstract

The problem in this research is the inaccurate increase in language skills that occurs in schools, such as: children don't want to say hello when they meet the teacher. The purpose of this research is to make it easier for children to improve their speaking skills through the storytelling method using hand puppets. This study used a qualitative method using triangulation of data, with the research subjects being group B children at TK Dharma Wanita Karangpatihan. The result of this study is the cultivation of moral values which is carried out through storytelling activities with hand puppets, namely children's insights broaden, children can be motivated and able to distinguish between good and bad, and are able to tell the contents contained in fairy tales, so that the child's behavior after listening to children's stories becomes a response to speak.

Keywords

Early Childhood; Hand Puppets; Story Telling Method; Speaking Ability

Corresponding Author

Dona Arynta

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Donaarynta0298@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurang motivasi adalah masalah yang sering terjadi saat belajar. Beberapa alasan umum kurangnya motivasi siswa adalah karena lelah dan lelah, merasa bosan, atau tidak menyukai guru mata pelajaran tertentu. Jika sumber daya pendidikan tidak cukup, masalah ini mungkin hanya masalah kecil yang dihadapi siswa di sekolah. Akses siswa pada materi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil akademik yang baik. Mengkomunikasikan kesulitan antara guru dan orang tua adalah cara untuk mengatasi masalah ini.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh masalah perkembangan jasmani dan kesehatan. Karena tubuh yang sehat memiliki akal yang sehat. Proses belajar anak juga dipengaruhi oleh keadaan psikisnya. Proses belajar anak akan berjalan dengan baik jika psikisnya mendukungnya.

Dalam proses pembelajaran, untuk menjadi guru yang profesional, hendaknya guru memiliki dua kategori yang pertama guru itu harus memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dsari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di kelas (Wibowo, 2014: 104)

Seorang pendidik perlu dibantu untuk mengenal perbedaan individual murid-murid dan dalam hal menghargai perbedaan. Perbedaan individu murid dapat menyangkut pengalaman dan



prestasi belajar sebelumnya, status, minat, temperamen, cita-cita dan lain-lain (Maunah, 2017: 220). Pendidikan adalah proses sadar, teratur, terencana, dan sistematis antara pendidik dan anak didik atau lingkungan untuk memaksimalkan potensi mereka.

Dalam undang-undang sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dan orang tua memberikan rangsangan dan pendidikan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan bentuk pendampingan terhadap anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Karangpatihan Pulung dengan metode *Asset Based Community Driven* (ABCD), yaitu sebuah metode yang mengedepankan pengembangan aset yang dimiliki oleh komunitas di suatu daerah. Pendampingan dilakukan melalui empat tahap antara lain *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny* atau dikenal dengan istilah 4D. Dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pendampingan anak-anak untuk mengembangkan meningkatkan kemampuan berbicara.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi keadaan tempat dan aset yang ada di Desa Karangpatihan. Dari beberapa aset yang telah ditemukan, penulis memilih bidang pendidikan sebagai aset yang perlu dikembangkan dengan melibatkan komunitas anak-anak dalam kegiatan utama. Melalui program kegiatan tersebut, penulis berharap komunitas anak-anak yang dilibatkan mampu mengembangkan potensinya dalam mengasah kemampuan numerasi yang dimiliki sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematis secara mandiri. Setelah menentukan aset dan tujuan yang diharapkan, tahapan selanjutnya adalah perancangan strategi serta proses berjalannya pelaksanaan kegiatan.

Program kegiatan utama dilaksanakan di Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung Kabupaten

Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Dukuh Krajan, dimulai dari tanggal 03 Juli 2023 sampai tanggal 03 Agustus 2023, dan rencana tindak lanjut dari program kegiatan ini adalah membentuk anak-anak TK Dharma Wanita Karangpatihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian adalah observasi aset dan komunitas di Desa Karangpatihan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ada beberapa aset dalam berbagai bidang yang terdapat di Desa Karangpatihan. Dari berbagai bidang aset yang telah ditemukan, bidang yang saat ini sangat perlu untuk mendapatkan sorotan dan dibutuhkan masyarakat Desa Karangpatihan adalah bidang pendidikan. Karena, dengan segala keterbatasan yang dirasakan, masa saat ini ada cerita panjang yang dilematik bagi masyarakat dan penyelenggara pendidikan di Desa Karangpatihan. Untuk itu, aset yang akan dikembangkan dalam program kegiatan pengabdian adalah potensi yang dimiliki oleh anak-anak TK Dharma Wanita Karangpatihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan, yang dalam proses pembelajarannya memerlukan pendampingan khusus. Selain sebagai pengembangan potensi anak-anak, pendampingan juga bertujuan untuk menyambungkan informasi yang tidak tersampaikan antara guru dan peserta didik di Desa Karangpatihan, serta menggenapi pendampingan yang belum mampu dipenuhi oleh para orang tua karena keterbatasan pengetahuan.

Tahapan kedua pelaksanaan pengabdian adalah perencanaan dan melakukan tes awal terhadap kemampuan anak-anak TK Dharma Wanita Karangpatihan dalam kemampuan berbicara. Tes dilakukan dengan mengajak berbicara anak-anak dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan menganalisis kendala yang menjadi penyebab anak-anak mengalami kesulitan dalam berbicara. Dari hasil tes tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dialami anak-anak dalam berbicara disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam memahami.

Berpedoman dari hasil analisis yang telah didapatkan, perencanaan dilakukan dengan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menyiapkan bahan ajar, mencari media pembelajaran yang sesuai, serta menghubungi pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan. Karena kegiatan akan dilaksanakan di dukuh Krajan Desa Karangpatihan, maka untuk perizinan tempat, pihak yang dihubungi adalah ibu Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Karangpatihan. Setelah mendapatkan perizinan, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan program kegiatan kepada anak-anak dan para orang tua yang ternyata mendapatkan respon positif. Para orang tua sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan ini dengan alasan merasa kurang mampu untuk mengajarkan kemampuan

berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan kepada anak-anaknya dan mengatakan bahwa materi pada mata pelajaran berbicara di depan umum telah mengalami perkembangan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan berbicara yang mereka pelajari dulu.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh Guru untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran memiliki banyak fungsi yaitu membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkualitas, menimbulkan semangat belajar, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Contoh media pembelajaran adalah video animasi interaktif, gambar ilustrasi, radio, dan media berbasis aplikasi *handphone*. (Cepi Riyana: 2012)

Penyusunan konsep kegiatan, penjadwalan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan bahan ajar, dan pemilihan media pembelajaran masuk dalam tahap persiapan kegiatan pendampingan. Bahan ajar yang disiapkan disesuaikan dengan mata pelajaran yang menjadi fokus pendampingan, yaitu bercerita. Bahan ajar ini berupa buku pelajaran yang memuat. Mengacu pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media pembelajaran yang menjadi pilihan adalah aplikasi permainan berbasis bonekah tangan. Dasar yang menjadi alasan penulis dalam memilih jenis media pembelajaran ini yaitu karena hampir semua anak-anak menyukai bonekah tangan karena sangat lucu. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selama pendampingan, agar menarik minat dan perhatian anak-anak maka perlu memasukkan unsur media yang menjadi kegemaran anak-anak.

Setelah tahap perencanaan dan persiapan selesai, masuk ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program kegiatan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan selama 10 hari dimulai dari tanggal 22 Juli 2023 sampai tanggal 02 Agustus 2023 dengan melibatkan 14 anak-anak usia Taman Kanak-Kanak yang ada di Desa Karangpatihan. Pada minggu pertama pelaksanaan, dilakukan dua kali pertemuan dalam satu hari. Adapun waktu pelaksanaannya ialah pagi hari pada pukul 08.00-10.00 WIB.



Gambar 1 Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika guru mendongeng, mereka bergeser dari tempat duduknya mendekati meja untuk melihat dengan jelas dan termotivasi rasa ingin tahunya, ekspresi wajah mereka menjadi senang dan kagum, dan mereka berkonsentrasi pada cerita.

B. Hasil dari peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan mendongeng melalui boneka tangan adalah anak menjadi lebih termotivasi, mampu menceritakan isi dongeng, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mampu menjawab pertanyaan guru. Setelah mendengarkan dongeng, anak-anak menjadi lebih berakhlak dan berbudi pekerti. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, moral seperti rasa hormat, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, toleransi, dan tolong menolong akan dibahas. Kedisiplinan Hasilnya menunjukkan bahwa siswa Dito, Baim, dan Atha sebelumnya kurang mampu berbicara dengan teman sebaya, termasuk tidak dapat mengucapkan salam dan membalas salam, tidak sopan saat berbicara kepada guru, dan masih suka mengganggu temannya. Dengan mendengarkan dongeng menggunakan boneka tangan, anak-anak mulai meniru perilaku baik, termasuk berbicara sopan dan bergaul dengan teman yang peduli dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya, Dito, yang suka menghabiskan waktu untuk merenung, dapat berbicara dengan temannya secara bergantian. Siswa yang sebelumnya hanya diam dan mendengarkan menjadi lebih tertarik untuk bertanya dan berbicara dengan baik, menciptakan suasana kelas yang ramah dan ceria.

Ternyata bercerita tentang asal usul telaga ngebel, yang jika diketahui anak-anak, mereka lebih aktif, tidak merasa malu untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, dan tentu saja kosa kata mereka bertambah. Bisa membantu perkembangan bahasa anak dengan bercerita dan berbicara di ruangan yang aktif. Berbicara dapat merangsang kreativitas anak dan membantu mereka menjadi lebih mandiri. Mendongeng memiliki kemampuan untuk memperkenalkan nilai moral dan menumbuhkan

kemandirian dan kreativitas, menurut uraian di atas (Kartini et al., 2021).

Kisah asal usul Telaga Ngebel adalah jenis cerita yang diceritakan guru agar kita belajar mensyukuri nikmat Allah, mengasihi lingkungan kita, berbicara sopan dan santun, dan menjadi contoh yang baik untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita. Mendongeng dapat mengajarkan sesuatu. Berbicara dapat mengajarkan kita banyak hal, seperti bagaimana menjadi teman, berbagi, menjadi semangat, menjadi terbuka, memberi dan menerima, dan berperilaku dengan cara yang diharapkan untuk hidup di Bumi.

Media pembelajaran mempunyai kedudukan penting dalam setiap proses pembelajaran. Kemp dan Dayton dalam Iwan Falahudin (2014) mengidentifikasi beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajar
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif pembelajar terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif.
9. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
10. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
11. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.

Tahapan akhir dari program pendampingan adalah evaluasi dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini berbentuk diskusi bersama anak-anak serta wawancara kepada orang tua yang anaknya ikut berpartisipasi dalam program kegiatan pendampingan. Tanggapan dari para orang tua tentang program kegiatan ini, dijadikan ukuran atas ketercapaiannya tujuan dan harapan yang direncanakan. Salah satu pertanyaan dalam wawancara menanyakan tentang urgensi diadakannya program kegiatan pendampingan belajar berbicara melalui metode bercerita. Para orang tua mengatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan penting untuk diadakan, dengan pertimbangan diantaranya; dapat meringankan beban mereka, anak-anak menjadi lebih giat belajar, mengisi waktu luang anak-anak dengan kegiatan bermanfaat, pembelajaran yang sebelumnya hanya secara virtual menjadi pembelajaran langsung, dan anak-anak jauh lebih mudah memahami materi. Bagian terpentingnya adalah hasil belajar anak-anak meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar, sedangkan hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki atau

diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolok ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut (Dani Firmansyah: 2015).

KESIMPULAN

Boneka tangan merupakan salah satu cara untuk penanaman peningkatan Bahasa anak pada anak usia dini, menceritakan tentang keteladanan dan kasih sayang yang ditanamkan yaitu mensyukuri ciptaan Allah berupa bukit/gunung, pohon, alam yang indah, bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik, berperilaku jujur, hormat, sopan, penolong, sportif dan sebagainya, untuk dicontohkan kepada anak tentang keteladanan.

Metode berbicara bisa menggunakan berbagai media dalam menyampaikan isi cerita ketika berbicara. Misalnya menggunakan, boneka tangan. Hampir semua anak menyukai berbicara apalagi isinya disajikan dengan menarik. Anak tidak akan merasa bosan apabila kegiatan mendongeng menggunakan bermacam-macam media. Tidak hanya dengan guru bercerita dan memperlihatkan gambar saja tetapi dengan menggunakan boneka atau wayang ceritanya akan lebih menarik. Untuk meningkatkan nilai moral anak dibutuhkan waktu yang lama dan pengulangan-pengulangan dalam melakukan pembiasaan dan pemberian contoh atau teladan. Dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan oleh anak tentang moral yang baik sedikit demi sedikit anak akan mulai mencoba dengan berbagai alasan sampai menjadi kebiasaan bagi anak itu sendiri.

Kerjasama antara guru dan orangtua sangat dibutuhkan dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan sehingga anak bisa dengan cepat memahami tentang perilaku moral yang baik yang harus dilakukannya. Peneliti di TK Dharma Wanita Karangpatihan menggunakan metode bercerita boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dapat terlihat metode tersebut cukup efektif dalam mengembangkan Bahasa anak. Sehingga anak bisa berperilaku sopan dan santun terhadap orangtua, guru dan teman-temannya. Bagi orangtua dan keluarga di rumah membiasakan berperilaku baik untuk dicontoh anak dalam pembiasaan sehari-hari. Mereka juga tidak membiarkan anak bermain gawai terlalu lama. Anak didampingi saat mengulangi pembelajaran yang telah diberikan di sekolah. Keluarga juga patut ikut serta dalam mengajarkan tentang agama dan moral, dan melatih disiplin.

REFERENSI

- Bachir, S, Bachtiar. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Baharuddin, M. Sulton, and Binti Maunah. 2022. Problematika Guru Di Sekolah. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan 3.1: 44-64.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. Edisi 1 No. 4, 104-117.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan UNSIKA. Volume 3, Nomor 1.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. Belajar Dan Pembelajaran Paud . Semarang.
- Mulyasa. 2014. Menejemen Paud. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Riyana, Cepi. 2012. Media Pembelajaran. <https://docplayer.info/67953127-Cepi-riyana-media-pembelajaran.html> (diakses pada tanggal 22 Juli 2023 pukul 09.48 WIB)
- Sadjati. 2021. Hakikat Bahan Ajar. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf> (diakses pada tanggal 22 Juli 2023 pukul 09.28 WIB)